

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI PERMAINAN KARTU KALIMAT  
BAGI SISWA KELAS I SD NEGERI 22 KECAMATAN  
LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**ILDA FAUZIA**

**81500**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2008**

## ABSTRAK

Ilda Fauzia : Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Kalimat bagi Siswa Kelas I SD Negeri 22 Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 22 Lubuk Begalung, kemampuan membaca siswa kelas I SD masih rendah. Dalam pengajarannya guru tidak menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi dan tidak bersemangat dalam belajar. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan penelitian meliputi: (1) kegiatan prapenelitian yang terdiri dari studi pendahuluan, serta penyusunan rancangan, (2) kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi, dan (3) kegiatan pascapenelitian, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru.

Hasil penelitian siklus I ternyata tingkat keberhasilan dari proses pelaksanaan oleh guru 65 % dan hasil ketercapaian siswa 65 %. Hasil penelitian siklus II ternyata tingkat keberhasilan dari proses pelaksanaan oleh guru 87,5 % dan hasil ketercapaian siswa 83,3 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan permainan kartu kalimat dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1. Di samping itu, juga disarankan kepada guru untuk membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik. Hal ini dimaksud agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif. Dalam merancang pembelajaran disarankan pertimbangkan kurikulum, kebutuhan siswa, dan minat siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Kalimat bagi Siswa Kelas I SD Negeri 22 Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”*.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M. Ed selaku ketua pelaksana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Berasrama yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati, M. Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
5. Ibu Dra. Tin Indrawati selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
6. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M. Pd selaku Penasehat Akademik sekaligus penguji yang telah memberikan masukan dan saran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu dosen penguji skripsi, yakni Dra. Wasnilimzar, S. Pd dan Dra. Harni yang telah memberikan kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SD Negeri 22 Lubuk Begalung kota Padang, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
10. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan do'a tulus dan rela mengorbankan segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
11. Kakak-kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
12. Teman-teman yang telah ikut membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman di Melati 2 sweet dormitory.

Penulis mengirimkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alamin

Padang, Juni 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

### **HALAMAN JUDUL**

### **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**ABSTRAK** ..... i

**KATA PENGANTAR** ..... ii

**DAFTAR ISI** ..... iv

**DAFTAR TABEL** ..... vii

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... viii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 3

C. Tujuan Penelitian ..... 4

D. Manfaat Penelitian ..... 4

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori ..... 6

1. Membaca ..... 6

a. Pengertian Membaca ..... 6

b. Tujuan Membaca ..... 9

c. Proses Membaca ..... 10

2. Membaca Permulaan ..... 11

a. Pengertian Membaca Permulaan ..... 11

b. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan .....	13
c. Tahap Pelaksanaan Membaca Permulaan .....	13
3. Permainan .....	14
a. Pengertian Permainan .....	14
b. Permainan Bahasa .....	16
c. Kartu Huruf/Kata/Kalimat .....	16
d. Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Kalimat .....	17
B. Kerangka Teori .....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	21
1. Tempat Penelitian .....	21
2. Subjek Penelitian .....	21
3. Waktu/Lama Penelitian .....	21
B. Rancangan Penelitian .....	21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	21
2. Alur Penelitian .....	23
3. Prosedur Penelitian .....	24
a. Perencanaan .....	24
b. Pelaksanaan .....	24
c. Pengamatan .....	25
d. Refleksi .....	26
C. Data dan Sumber Data .....	26

D. Instrumen Penelitian .....	27
E. Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	30
1. Siklus I .....	30
a. Perencanaan .....	30
b. Pelaksanaan .....	34
c. Pengamatan .....	38
d. Refleksi .....	41
2. Siklus II .....	44
a. Perencanaan .....	44
b. Pelaksanaan .....	46
c. Pengamatan .....	50
d. Refleksi .....	53
B. Pembahasan .....	56
1. Pembahasan Siklus 1 .....	56
2. Pembahasan Siklus 2 .....	58
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	60
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
4.1 Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I .....	40
4.2 Hasil Tes Belajar Siswa Kelas I .....	41
4.3 Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II .....	51
4.4 Hasil Tes Belajar Siswa Kelas II .....	52
4.5 Perbandingan Rata-rata Skor Setiap Siklus .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	65
2. Materi .....	69
3. Format Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Guru .....	70
4. Format Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Siswa .....	77
5. Lembar Kerja Siswa .....	82
6. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	84
7. Materi .....	87
8. Format Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Guru .....	88
9. Format Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Siswa .....	93
10. Lembar Kerja Siswa .....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk sekolah dasar (Hendry, 1994:7-9).

Pembelajaran membaca di SD merupakan salah satu bagian dari pembelajaran dalam bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran membaca di SD. Sejalan dengan hal tersebut, maka pemerintah menetapkan kebijaksanaan antara lain “menyempurnakan kurikulum SD untuk mengajarkan tiga kemampuan dasar kepada siswa, yaitu baca, tulis, dan hitung”. Tiga kemampuan dasar tersebut dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu (<http://wpcontent/inisiasipbelajaranbahasaindonesiad1.pdf>).

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I dan II, membaca lanjutan (pemahaman) untuk kelas III-VI. Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan mengeja tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan. Dengan kata lain, membaca permulaan merupakan awal bagi peserta didik untuk mengenal huruf (Sabarti, 1991/1992:1).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak (Srinuryati, 2008:3).

Membaca permulaan merupakan penentu bagi keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan umumnya, dan membaca lanjut khususnya. Tanggung jawab guru yang mengajar pada kelas rendah sangatlah besar, terutama dalam mengupayakan agar anak dapat mengenal huruf/kata, dan melafalkan huruf. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Menurut pengamatan penulis di SD Negeri 22 kecamatan Lubuk Begalung kota Padang yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2008, siswa kelas rendah (kelas 1) belum dapat membaca kalimat dengan lancar. Misalnya, membaca huruf/kata/kalimat, dan pengucapan huruf yang tidak tepat. Siswa tidak akan mampu membaca pada tingkat yang lebih tinggi. Untuk mengatasinya seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan media/strategi dalam pembelajaran

membaca permulaan agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar membaca.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 masih rendah. Siswa tidak termotivasi untuk belajar membaca dan rendahnya minat belajar membaca bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Kalimat bagi Siswa Kelas I SD Negeri 22 Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Kalimat bagi Siswa Kelas 1 SD N 22 Kecamatan Lubuk Begalung?

Rincian pertanyaan tersebut adalah :

1. Bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat bagi siswa kelas 1 SD N 22 kecamatan Lubuk Begalung?
2. Bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat bagi siswa kelas 1 SD N 22 kecamatan Lubuk Begalung?

3. Bagaimana cara penilaian pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat bagi siswa kelas 1 SD N 22 kecamatan Lubuk Begalung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat. Secara khusus, yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat bagi siswa kelas 1 SD N 22 kecamatan Lubuk Begalung.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat bagi siswa kelas 1 SD N 22 kecamatan Lubuk Begalung.
3. Penilaian pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat bagi siswa kelas 1 SD N 22 kecamatan Lubuk Begalung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya membaca permulaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat di kelas 1 SD.

- b. Agar dapat melaksanakan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat di kelas 1 SD.
- c. Mengetahui hasil belajar pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat.

## **2. Bagi Guru**

- a. Sebagai masukan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat di kelas 1 SD.
- b. Sebagai masukan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat di kelas 1 SD.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat di kelas 1 SD.

## **3. Bagi Sekolah**

Sebagai pertimbangan dan perbandingan serta bahan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat di kelas rendah, khususnya kelas 1 SD.

## **4. Bagi Siswa**

Meningkatkan minat dan motivasi belajar membaca permulaan bagi siswa kelas rendah, khususnya kelas 1 sehingga dapat membaca dengan baik dan lancar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Crawley dan Mountain (dalam Farida, 2005:2), menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Klein, dkk (dalam Farida, 2005:3), mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca merupakan peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang

harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks (Farida, 2005:3).

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Hendry, 1988:349).

Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakekat membaca. A.S. Broto (dalam Mulyono, 1999:200) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian membaca pada hakekatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Menurut Soedarso (dalam Mulyono, 1999:200), membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Sedangkan Bond (dalam Mulyono, 1999:201), mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya

dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Anderson, dkk (dalam Sabarti, 1991/1992:22) memandang bahwa membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Pada waktu membaca mata mengenali kata, sementara pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Dan pada waktu membaca, pikiran sekaligus memproses *informasi grafonik*, yang menyangkut hubungan antara tulisan dan bunyi bahasa, *informasi sintaksis*, yaitu yang berhubungan dengan struktur kalimat, serta informasi semantik, dan menyangkut aspek mata. Dalam hal ini Robeck dan Wilson menyimpulkan bahwa membaca merupakan proses penerjemahan tanda-tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya serta pemanduan makna baru ke dalam sistem kognitif dan afektif yang telah dimiliki pembaca (Sabarti, 1991/1992:23).

Bertolak dari berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

## **b. Tujuan Membaca**

Menurut Oka (dalam Ritawati, 2002:6) tujuan umum membaca adalah untuk membina siswa agar mereka memiliki :

- 1) Kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat, tersirat, dan tersorot serta membaca tuturan tertulis yang dibacanya.
- 2) Pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi serta teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca.

Depdikbud (dalam Ritawati, 2002:3) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran membaca di SD adalah sebagai berikut :

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis yang baik dan benar.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf abjad sebagai tanda bunyi atau suara.
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara.
- 4) Mengenalkan dan melatih siswa agar mampu membaca dengan teknik tertentu.
- 5) Melatih kemampuan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik.
- 6) Melatih kemampuan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat.
- 7) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan, dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana.
- 8) Melatih mengungkapkan ide atau pesan sederhana secara lisan.

Menurut Depdiknas (dalam Srinuryati, 2008:3), bahwa tujuan membaca permulaan di kelas 1 adalah agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mengembangkan kemampuan dari apa yang telah dibaca, dengan arti kata mengembangkan suatu yang tertulis menjadi lisan/suara serta menambah pengetahuan.

### **c. Proses Membaca**

Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu: (1) prabaca, (2) saatbaca, dan (3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca memperhatikan judul dan gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Seiring dengan pendapat di atas, Farida (2006:9) mengemukakan bahwa untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut serta bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

## **2. Membaca Permulaan**

### **a. Pengertian Membaca Permulaan**

Anderson (dalam Srinuryati, 2008:4) mengemukakan bahwa membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding*.

Syafi'I (dalam Srinuryati, 2008:4) menjelaskan bahwa melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar beserta kombinasinya dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibaca menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Di samping itu, pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang–lambang bunyi bahasa tersebut. Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan

membunyikan, lambang-lambang tulis, penguasaan kosa kata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (dalam Srinuryati, 2008:5). Membaca permulaan umumnya di mulai sejak anak masuk kelas satu (1) SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun (Mulyono, 1999:201).

Pembelajaran membaca yang diberikan di kelas I dan II SD, sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis “membaca teknis” dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Kemampuan membaca pada siswa kelas I, diartikan sebagai kemampuan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna.

Membaca teknis yang diajarkan di kelas I dan II lebih menekankan pada upaya guru untuk menjadikan anak “melek huruf”. Artinya mendidik anak agar dapat mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna (Supriadi, dkk, 1992:116-117).

Sabarti (1991/1992:31), menjelaskan bahwa pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II agar siswa memiliki kemampuan memahami dan

menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah pelajaran membaca yang diberikan di kelas I dan II SD sehingga anak yang tidak pandai membaca menjadi pandai membaca.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan**

Pembelajaran membaca permulaan dengan jenis keterampilan yang digunakan yaitu jenis membaca teknis, tujuannya adalah untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca.

Pembelajaran membaca permulaan yang diberikan di kelas I dan II SD adalah agar anak dengan mudah dan cepat dapat mengubah lambang-lambang menjadi bunyi-bunyi yang bermakna (Supriadi, 1992:117-118).

Pembelajaran membaca permulaan juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan (Sabarti, dkk, 1991/1992:31).

Jadi, tujuan dari pembelajaran membaca permulaan adalah agar anak yang mula-mula tidak pandai membaca menjadi pandai membaca serta dapat dengan mudah dan cepat mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

#### **c. Tahap Pelaksanaan Membaca Permulaan**

Menurut Ritawati (2002:25), pelaksanaan membaca permulaan dapat dilakukan menjadi dua tahap yaitu, membaca tanpa buku dan membaca dengan

menggunakan buku. Membaca permulaan tanpa buku dilakukan dengan cara menggunakan media atau alat peraga selain buku, misalnya kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat. Sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

### **3. Permainan**

#### **a. Pengertian Permainan**

Elizabeth (1978:320) menjelaskan bahwa “bermain” (*play*) merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat dari “bermain” adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Piaget (dalam Elizabeth, 1978:320) juga menjelaskan bahwa bermain “terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional”.

Bermain secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu aktif dan pasif (hiburan). Bermain aktif, kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu, apakah dalam bentuk kesenangan berlari atau membuat sesuatu dengan lilin atau cat. Sedangkan bermain pasif, kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain. Pemain menghabiskan sedikit energi (Elizabeth, 1978:320-321).

Permainan merupakan alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Bermain bagi anak memiliki nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-sehari. Pada permulaan setiap pengalaman bermain memiliki resiko. Ada resiko bagi anak untuk belajar, misalnya naik sepeda sendiri, belajar meloncat. Unsur lain adalah pengulangan.

Anak mengkonsolidasikan keterampilannya yang harus diwujudkan dalam berbagai permainan dengan nuansa yang berbeda. Dengan cara ini anak memperoleh pengalaman tambahan untuk melakukan aktivitas lain. Melalui permainan anak dapat menyatakan kebutuhannya tanpa dihukum atau terkena teguran, misalnya bermain boneka diumpamakan sebagai adik yang sesungguhnya, Semiawan, (dalam Srinuryati, 2008:5).

Berkaitan dengan permainan, Pellegrini dan Saracho (dalam Srinuryati, 2008:5), menjelaskan bahwa permainan memiliki sifat sebagai berikut: (1) permainan dimotivasi secara personal, karena memberi rasa kepuasan, (2) pemain lebih asyik dengan aktivitas permainan (sifatnya spontan) ketimbang pada tujuannya, (3) aktivitas permainan dapat bersifat non-literal, (4) permainan bersifat bebas dari aturan-aturan yang dipaksakan dari luar, dan aturan-aturan yang ada dapat dimotivasi oleh para pemainnya, dan (5) pemain memerlukan keterlibatan aktif dari pihak pemainnya. Sedangkan menurut Framberg (dalam Srinuryati, 2008:5), permainan merupakan aktivitas yang bersifat simbolik, yang menghadirkan kembali realitas dalam bentuk pengaian, misalnya bagaimana jika, atau apakah jika yang penuh makna. Dalam hal ini permainan dapat menghubungkan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan atau mengasyikkan, bahkan ketika siswa terlibat dalam permainan secara serius dan menegangkan sifat sukarela dan motivasi datang dari dalam diri siswa sendiri secara spontan.

## **b. Permainan Bahasa**

Srinuryati (2008:6) menjelaskan bahwa permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Apabila suatu permainan menimbulkan kesenangan tetapi tidak memperoleh keterampilan berbahasa. Sebaliknya, apabila suatu kegiatan melatih keterampilan bahasa tertentu, tetapi tidak ada unsur kesenangan maka bukan disebut permainan bahasa. Dan dapat disebut permainan bahasa, apabila suatu aktivitas tersebut mengandung kedua unsur kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Tujuan utama permainan bahasa bukan semata-mata untuk memperoleh kesenangan, tetapi untuk belajar keterampilan berbahasa tertentu, misalnya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Srinuryati, 2008:6).

## **c. Kartu Huruf/ Kata/ Kalimat**

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia oleh Tri Kurnia Nurhayati, 2003, kata “kartu, huruf, kata, dan kalimat” mengandung arti sebagai berikut: kartu mengandung arti selembar kertas yang tidak seberapa besar, biasanya persegi panjang untuk berbagai keperluan seperti tanda anggota, permainan, dan lain-lain. Huruf mengandung arti bunyi bahasa, huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkaikan. Kata mengandung arti sesuatu yang dilahirkan dengan ucapan, ujaran, bicara, cakap, ungkapan, gerak hati keterangan, dan sebagainya, satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian. Dan kalimat

mengandung arti sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan kartu huruf adalah selembar kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan yang berisikan huruf balok, yaitu tulisan tegak yang tidak dirangkaikan. Seperti di bawah ini :

a	b	c	d	e
f	g	h	i	dst

Kartu kata adalah selembar kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan berisikan suatu ucapan/ujaran/satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian. Seperti berikut ini: 

ibu
-----

Sedangkan kartu kalimat adalah selembar kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan berisikan sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan. Seperti berikut:

In i ibu budi
---------------

#### **d. Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Kalimat**

Menurut Depdiknas (dalam Ritawati, 2002:27-29) pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan dengan membaca tanpa buku, yaitu melalui kartu kalimat. Tahap-tahap pembelajarannya adalah sebagai berikut :

1. Guru bercerita dan bertanya jawab dengan siswa disertai gambar.
2. Guru menceritakan gambar dengan memberi nama gambar-gambar itu.

3. Setelah mendengarkan cerita guru, siswa disuruh menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri secara bergantian.
4. Setelah siswa mengenal nama-nama gambar itu dan tulisan- tulisan yang ada di bawah gambar, gambar-gambar itu mulai disingkarkan.
5. Agar anak terlibat aktif kegiatan belajar membaca perlu ditempuh dengan berbagai cara antara lain:
  - a) Mengenal unsur kata (huruf) melalui permainan kartu huruf/kartu kata.
  - b) Mengenal unsur kalimat (kata) dengan cara seperti contoh berikut: ini, ani, nani, nina, merupakan kartu kata lepas.

ini    nani    ini  
 ...   nani    ani  
 ini    ....    nina  
 ...    ....    nani

Kegiatan siswa di sini bermain kartu kata dengan mengisi kolom-kolom kosong yang sudah disediakan, kemudian membacanya mula-mula secara bersama kemudian secara individual.

- c) Mengenal unsur kata (suku kata) dengan cara berikut :

mama	nani
ma ...	... ni
... ma	na ...
... ..	... ..

- d) Mengenal unsur kata (suku kata) dengan cara

ma	ma
m a	m a
... a	m a
... ..	... ..

Kegiatan ini dilaksanakan seperti pada nomor di atasnya, tetapi alat peraga yang digunakan adalah kartu huruf. Di samping mengisi kolom anak juga dilatih membaca yang disusunnya.

- e) Bermain kartu huruf dengan cara menyusun huruf menjadi kata berdasarkan huruf yang diketahui.

a i n n = n i n a

n a n i

n i i = i n i

i i n

i ni na ni

i ni na ni

ni i ni na = ni na i ni

na ni i ni

Kegiatan bermain kartu huruf/kata/kalimat ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin secara perorangan/berkelompok.

## **B. KERANGKA TEORI**

Pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran membaca permulaan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami isi bacaan baik secara literal maupun non-literal.

Pembelajaran membaca menurut teori skema bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengambil informasi yang dinyatakan dari teks. Kegiatan pembelajarannya ada tiga, yakni (1) prabaca (*prereading*), (2) saatbaca (*reading*), dan (3) pascabaca (*post-reading*).

Pada tahap prabaca, siswa menyanyikan lagu dan bertanya jawab dengan guru tentang isi lagu. Pada tahap saatbaca, guru memenggal kalimat kemudian siswa membacanya, menempelkan gambar sesuai dengan kalimat, melengkapi kalimat menggunakan kartu kata, melengkapi kata menggunakan kartu huruf, dan melengkapi suku kata menggunakan kartu huruf. Pada tahap pascabaca, siswa melengkapi kalimat yang belum lengkap.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat. Saran berisi sumbangan pemikiran penelitian berkaitan dengan hasil penelitian.

#### **A. Simpulan**

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat tercermin sebagai berikut :

1. Pembelajaran melalui permainan kartu kalimat dapat memotifasi siswa untuk belajar membaca dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,
2. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa semakin meningkat, dari semula kurang lancar menjadi lebih lancar,
3. Menciptakan keberanian siswa dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat sangat menyenangkan dan memotifasi siswa untuk belajar membaca apabila pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Dalam hal perancangan, ada empat simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran disusun berpedoman pada kurikulum, serta memperhatikan kebutuhan dan minat siswa.

2. Pelaksanaan membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat dirancang dalam program pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Rancangan disusun dengan memperhatikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Rancangan harus membuat tugas-tugas belajar secara jelas dan rinci. Hal ini berguna untuk membantu siswa dalam belajar.

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa penilaian pembelajaran terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Pedoman observasi menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran ditentukan oleh deskriptor yang direncanakan dengan persentase pada siklus I dan siklus II.

Peneliti mengungkapkan bahwa rerata hasil tes siklus I 6,28 dan rerata siklus II 7,8. Hasil tes menunjukkan peningkatan dari siklus I dan II.

Berdasarkan peningkatan keberhasilan yang dicapai oleh guru dan siswa selama pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui permainan kartu kalimat sangat cocok dan efektif karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 22 Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu kalimat bagi siswa kelas I SD Negeri 22 Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru kelas rendah terutama kelas I agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah Dasar hendaknya memotifasi dan membina guru-guru untuk menggunakan permainan kartu kalimat dalam pembelajaran di sekolah dasar dan membantu pelaksanaannya secara kontinyu.
3. Kepada guru untuk dapat menggunakan permainan kartu kalimat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di samping itu, juga disarankan kepada guru membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran disarankan pertimbangan kurikulum, kebutuhan siswa, dan minat siswa.
4. Kepada tim pengajar Bahasa Indonesia PGSD sebagai penghasil guru Sekolah Dasar agar senantiasa memberikan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang mungkin dapat diterapkan di SD.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bahasa Indonesia: Jakarta.
- Djago Tarigan, dkk. 1988. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Elizabeth Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang.
- Hendry Guntur Tarigan. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Miles, M.B dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*: buku sumber tentang metode-metode baru. Terjemahan Tjetjep Rohindi. UI Press: Jakarta. Dalam <http://WWW.Blogger.com/feeds/89811256650774004520/post/default/5187514118013731969>. (Diakses 24 Febuari 2008).
- Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*: Rineka Putra.
- Ritawati Mahyudin. 2001. Tesis Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sumbersari III Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang. Malang: Universitas Negeri Malang. *Tesis Tidak Diterbitkan*.
- Ritawati Mahyuddin. 2002. Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Indonesia. dan Sastra Indonesia di Kelas I dan II Sekolah Dasar. Padang: PGSD FIP UNP.
- Ritawati Mahyuddin. 2002. Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Padang: PGSD FIP UNP.
- Sabarti Akahadiah. 1991. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yng Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Srinuryati. 2008. *jurnal*. (<http://ksdpum.web.id/jurnal/srinuryati.pdf>.(Diakses 13 Maret 2008).
- Supriadi. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.